

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jaringan pejalan kaki merupakan ruas bagi pejalan kaki, baik yang terhubung maupun terpisah dari jalan, yang memiliki fungsi sebagai prasarana dan sarana untuk pejalan kaki juga sebagai penghubung antara pusat-pusat kegiatan dan/atau fasilitas pergantian moda (Ardyanti, Agustin, & Utomo, 2018). Sementara Jalur pejalan kaki merupakan ruang yang dipergunakan untuk berjalan kaki maupun berkursi roda bagi difabel secara mandiri dan didesain agar pengguna jalur pejalan kaki dapat bergerak dengan aman, mudah, nyaman dan tanpa hambatan (Pradigdo, Ari, & Usman, 2018).

Pembangunan fasilitas untuk pejalan kaki seringkali tidak diutamakan oleh pemerintah. Biasanya, jalur pejalan kaki hanya dibangun bersamaan dengan jalan raya jika ada dana yang cukup. Dalam upaya mengurangi kemacetan, pelebaran jalan seringkali menyebabkan pengurangan ruang bagi pejalan kaki karena sebagian dari jalur pedestrian (fasilitas utama) terpakai, sehingga membuat jalur tersebut menjadi lebih sempit. Maka sudah seharusnya keberadaan pedestrian di Indonesia dapat lebih diperhatikan dan bukan hanya menjadi pelengkap jalan, tapi dapat menjadi kebutuhan penting yang disediakan dengan baik, oleh pemerintah maupun swasta sebagai fasilitas untuk pejalan kaki.

Menurut Shirvani (1985, dalam Syahri, 2019) menyatakan bahwa jalur pejalan kaki adalah komponen krusial dalam perancangan infrastruktur kota, yang bertujuan untuk membedakan antara jalur kendaraan dan pejalan kaki. Hal ini berfungsi untuk menciptakan ketertiban dalam lalu lintas serta keteraturan dalam lingkungan perkotaan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No: 03/PRT/M/2014 bahwa jaringan pejalan kaki yang memprioritaskan aspek keselamatan dan keamanan di area perkotaan dianggap sebagai elemen penting yang perlu ada guna untuk meningkatkan efektivitas mobilitas warga di wilayah perkotaan. Terlebih untuk kawasan komersil yang sebagian aktivitas didalamnya dilakukan dengan berjalan kaki. Tidak terpenuhinya aspek keselamatan dan keamanan pejalan kaki akan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan jumlah volume kendaraan dikarenakan menurunnya minat berjalan kaki di seputar kawasan perdagangan.

Kota Malang memiliki banyak jalur pejalan kaki, yang terkadang tidak digunakan untuk berjalan kaki saja. Banyaknya masyarakat yang menggunakan jalur pejalan kaki yang tidak sesuai dengan fungsinya membuat

tingkat keamanan jalur pejalan kaki menjadi sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengguna kendaraan bermotor yang menggunakan jalur pejalan kaki untuk memarkirkan kendaraannya, dan banyak pedagang kaki lima yang menggunakan hampir sebagian besar jalur pejalan kaki untuk berjualan. Hal ini mengakibatkan kurangnya keamanan dan keselamatan untuk pejalan kaki, sehingga diperlukan adanya petugas keamanan di dalam dan di sekitar ruang public, ketersediaan penerangan jalan, ketersediaan pohon peneduh, ketersediaan tempat duduk/istirahat, ketersediaan sarana penyebrangan jalan, dan ketersediaan halte. (Ambarwati, Indriastuti, dan Ismu, 2008).

Jalan Merdeka Timur - Jalan Sutan Syahrir merupakan bagian dari ruas jalan di pusat kota Malang, yang berfungsi sebagai Kawasan perdagangan dan jasa, Menurut (Arifia, 2017) dapat mendorong pertumbuhan berbagai kegiatan lain, termasuk kegiatan sejenis dan kegiatan pendukung. Dengan berkembangnya aktivitas perdagangan dan jasa di pusat kota ini menarik lebih banyak pengunjung, seperti diungkapkan oleh (Nurgianto, 2013). Permasalahan yang terdapat pada sepanjang jalan Merdeka Timur-jalan Sutan Syahrir yaitu tidak efektifnya jalur pedestrian dimana fungsi trotoar yang seharusnya menjadi salah satu ruang publik yang memberikan suatu ruang /jalur bagi pejalan kaki, telah dipersempit dan semakin terdesak oleh pemanfaatan lain yang lebih mengarah pada pemanfaatan untuk ruang pribadi dan komersil terutama kegiatan perdagangan. Keadaan tersebut memaksa para pejalan kaki sering menggunakan jalur kendaraan yang tidak sesuai peruntukannya bagi pejalan kaki karena jalur pedestrian yang merupakan fasilitas yang seharusnya diperuntukan bagi pejalan kaki seringkali dimanfaatkan oleh pedagang kaki lima dan berbagai fungsi lainnya. Dengan melihat permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diharapkan memberikan arahan terhadap penataan jalur pedestrian di sepanjang koridor jalan Merdeka Timur, jalan S.W Pranoto dan jalan Sutan Syahrir berdasarkan aspek keselamatan dan keamanan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan permasalahan pada jalur pedestrian di Jalan Merdeka timur, Jalan S.W Pranoto sampai Jalan Sutan Syahrir Kota Malang sebagai berikut, kondisi pedestrian yang tidak terawat, penyalagunaan jalur pedestrian yang digunakan oleh pedagang kaki lima (PKL), kendaraan yang diparkir di atas trotoar sehingga membuat pejalan kaki untuk berjalan di jalan yang tidak seharusnya diperuntukan untuk pejalan kaki. Jalur pedestrian semakin dipersempit dan semakin terdesak pada pemanfaatan ruang pribadi dan komersil khususnya aktivitas perdagangan dan parkir.

1. Bagaimana kondisi jalur pedestrian di sepanjang jalan Merdeka Timur, jalan S.W Pranoto, sampai jalan Sutan Syahrir Kota Malang ?
2. Bagaimana kebutuhan sarana prasarana pedestrian di sepanjang koridor jalan Merdeka Timur, jalan S.W Pranoto, sampai jalan Sutan Syahrir Kota Malang ?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan berdasarkan permasalahan ini untuk memberikan arahan penataan di sepanjang koridor jalan Merdeka Timur, jalan S.W Pranoto, sampai jalan Sutan Syahrir Kota Malang. Sehingga di ketahuinya kebutuhan ruang maupun kondisi pada fasilitas pedestrian telah sesuai berdasarkan faktor keselamatan dan keamanan.

1.3.2 Sasaran

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting pemanfaatan pedestrian di koridor jalan Merdeka Timur, Jalan S.W Pranoto, sampai Jalan Sutan Syahrir Kota Malang.
2. Mengidentifikasi kebutuhan fasilitas penunjang, kelengkapan elemen jalur pedestrian berdasarkan faktor keselamatan dan keamanan.
3. Arahan kebutuhan sarana prasarana pedestrian di koridor Jalan Merdeka Timur, jalan S.W Pranoto, sampai jalan Sutan Syahrir.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini akan dibagi menjadi 2 (dua) bagian untuk menjelaskan lingkup lokasi dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup lokasi mencakup Batas wilayah studi yang berupa batas administratif. Sedangkan, Ruang lingkup materi merupakan batasan pembahasan substansi studi.

1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilakukan di koridor Jalan Merdeka Timur, Jalan S.W Pranoto, sampai Jalan Sutan Syahrir Kota Malang. Pemilihan lokasi berdasarkan pengamatan peneliti di mana jalan tersebut memiliki aktivitas yang sangat tinggi dengan penggunaan lahan yang padat dengan berbagai kegiatan penggunaan lahan seperti perdagangan dan jasa, maupun perkantoran. Dengan aktivitas penggunaan lahan yang padat pada lokasi tersebut mengakibatkan aktivitas penggunaan pejalan kaki pada jalur pedestrian cukup tinggi, maka hal ini menjadi dasar peneliti untuk memilih koridor Jalan Merdeka Timur, Jalan S.W Pranoto, sampai Jalan Sutan Syahrir menjadi lokasi penelitian, dengan panjang \pm 653,20 meter. Peta lokasi studi dapat dilihat pada peta 1.1 dan peta 1.2 dibawah.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi penelitian merupakan pembatasan ranah materi kajian agar keluaran yang dihasilkan sesuai dengan topik dan judul penelitian. materi yang akan dibahas pada penelitian “Arahan Penataan Koridor Pedestrian Sepanjang Jalan Merdeka Timur, Jalan S.W Pranoto Sampai Jalan Sutan Syahrir Berdasarkan Faktor Keselamatan dan Keamanan Kota Malang”, sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting pemanfaatan pedestrian di koridor jalan Merdeka Timur, jalan S.W Pranoto, sampai jalan Sutan Syahrir Kota Malang. Pada sasaran ini akan dilakukan pengamatan pada kondisi eksisting. Hal ini sangat penting dalam membandingkan kondisi pedestrian saat ini dengan standar kebijakan perundang-undangan dan metode yang digunakan yaitu metode deskriptif aspek apa yang akan di kaji yaitu : perkerasan jalur, kualitas jalur, lebar jalur, dan tinggi.
2. Mengidentifikasi kebutuhan fasilitas penunjang, kelengkapan elemen jalur pedestrian berdasarkan faktor keselamatan dan keamanan, dengan menggunakan variabel seperti : penyebrangan, lampu penerangan, rambu lalu lintas, marka, pagar pembatas, tempat duduk, tempat sampah, halte, penjaga keamanan.
3. Arahan kebutuhan sarana prasarana pedestrian yang peneliti maksudkan yaitu rekomendasi berupa arahan terhadap jalur pedestrian berdasarkan hasil dari identifikasi kondisi fisik dan berdasarkan dari hasil identifikasi kebutuhan fasilitas penunjang, kelengkapan elemen jalur pedestrian di koridor jalan Merdeka Timur, jalan S.W Pranoto, sampai jalan Sutan Syahrir Kota Malang

1.5 Keluaran Penelitian

Berikut adalah keluaran atau output dari penelitian yang dilakukan berdasarkan beberapa sasaran yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Keluaran dan output dapat dilihat sebagai berikut.

1. Teridentifikasi kondisi eksisting keluaran dari sasaran ini yaitu diketahuinya kondisi fisik yang ada pada eksisting pedestrian.
2. Teridentifikasinya kebutuhan fasilitas penunjang, kelengkapan elemen jalur pedestrian berdasarkan faktor keselamatan dan keamanan.
3. Arahan kebutuhan sarana prasarana pedestrian pada sasaran ini dengan output keluarannya berupa rekomendasi yang berbentuk arahan berdasarkan hasil identifikasi kondisi fisik dan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan fasilitas penunjang, kelengkapan elemen jalur pedestrian.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini berfungsi sebagai alat bagi peneliti untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan. melalui penerapan ilmu ini dalam penelitian, peneliti bisa memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang masalah yang ada di wilayah yang diteliti dan mengevaluasi kondisi yang ada berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh. Hal ini, pada akhirnya, memungkinkan peneliti untuk memberikan rekomendasi untuk pengembangan bagi wilayah studi.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan Pustaka mengenai Arahan Penataan Koridor Pedestrian Sepanjang Jalan Merdeka Timur, Jalan S.W. Pranoto, Sampai Jalan Sutan Syahrir Berdasarkan Faktor Keselamatan dan Keamanan di Kota Malang. Serta dalam bidang ilmu perencanaan wilayah dan kota, hasil evaluasi pedestrian dalam penelitian ini selbihnya dapat menjadi refrensi dalam penyusunan pada penelitian yang mengangkat topik serupa.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan masukan dan menjadi pertimbangan dalam penataan jalur Pedestrian di Jalan Merdeka Timur, jalan S.W. Pranoto, sampai Jalan Sutan Syahrir Kota malang. Keberadaan Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pemerintah dalam memahami kondisi aktual jalur pejalan kaki di area tersebut. Dengan demikian, pemerintah akan lebih mampu dalam mengelola dan mengembangkan jalur pejalan kaki di Jalan Merdeka Timur, Jalan S.W. Pranoto, sampai Sutan Syahrir secara lebih efektif. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat nyata bagi masyarakat beserta pengguna jalur pejalan kaki yang beraktivitas di area tersebut.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan ilmiah ini disusun dengan pembahasan yang akan di uraikan dan lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan pada bagian bab ini berisi latar belakang penelitian rumusan masalah yang diangkat dari latar belakang, lalu tujuan dan sasaran yang ingin di capai dari penelitian ini ruang lingkup juga dibagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi, yang terakhir dari bab ini yaitu sistematika dari penulisan penelitian ini.

BAB II Tinjauan Pustaka pada bagian ini membahas mengenai pemikiran atau teori-teori yang menjadi dasar penelitian serta menelaah tentang penelitian-penelitian dan juga berisi variable penelitian yang akan diteliti.

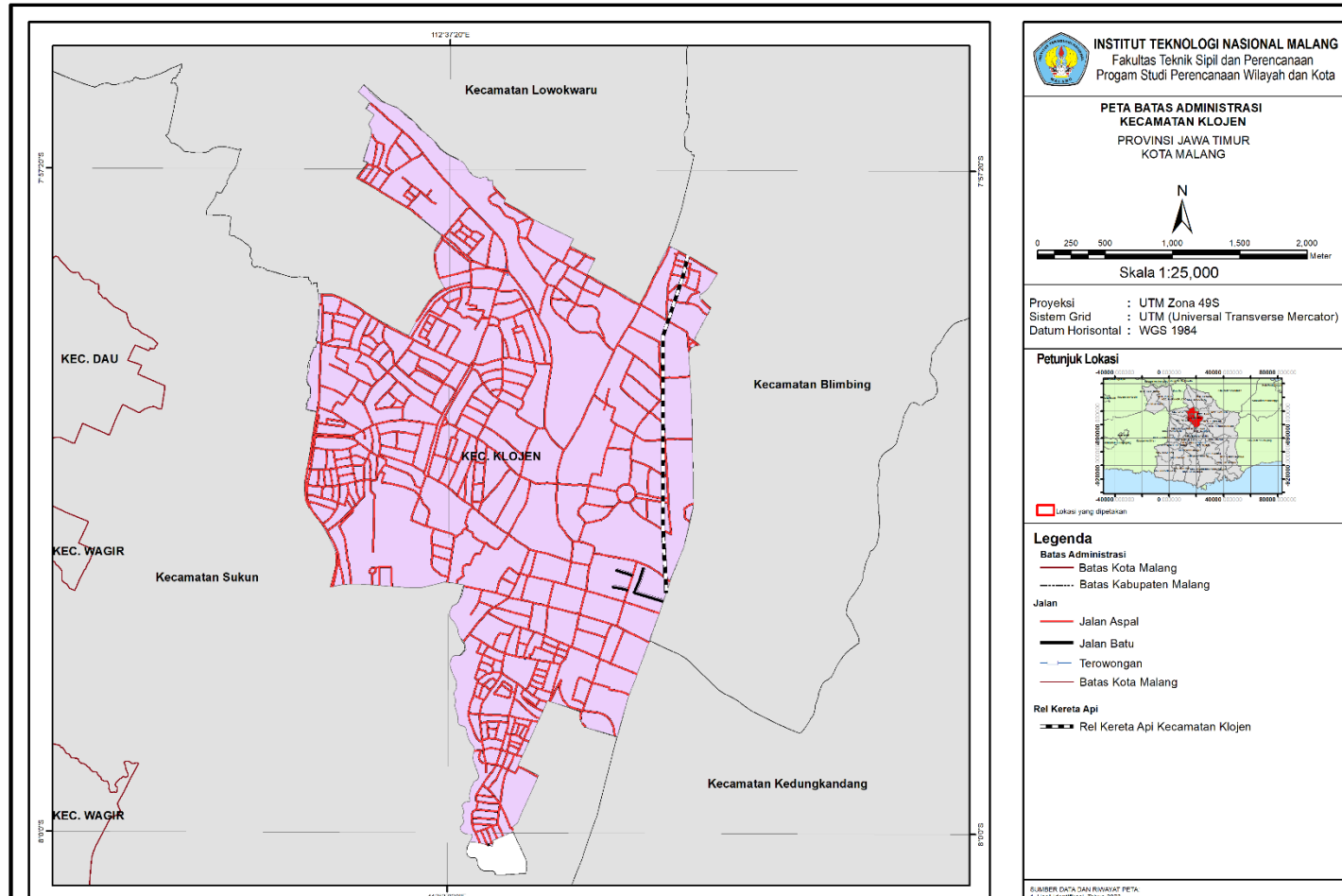
BAB III Metodologi Penelitian pada bagian ini akan membahas terkait waktu dan tempat penelitian, jenis dan sumber data, pengumpulan data Analisa yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan dan sasaran penelitian.

BAB IV Gambaran Umum pada bagian ini akan membahas dan menjelaskan terkait gambaran umum dari lokasi yang menjadi wilayah studi kasus, dalam hal ini adalah Koridor pedestrian Jalan Merdeka Timur, Jalan S.W Pranoto, sampai Jalan Sutan Syahrir, Kota Malang.

BAB V Hasil dan Analisa pada bagian ini berisikan penjabaran terkait hasil survey yang dilakukan baik melalui observasi ataupun kuesioner. Pada bab ini dijabarkan hasil Analisa dan hasil survey untuk mendapatkan keluaran yang diharapkan.

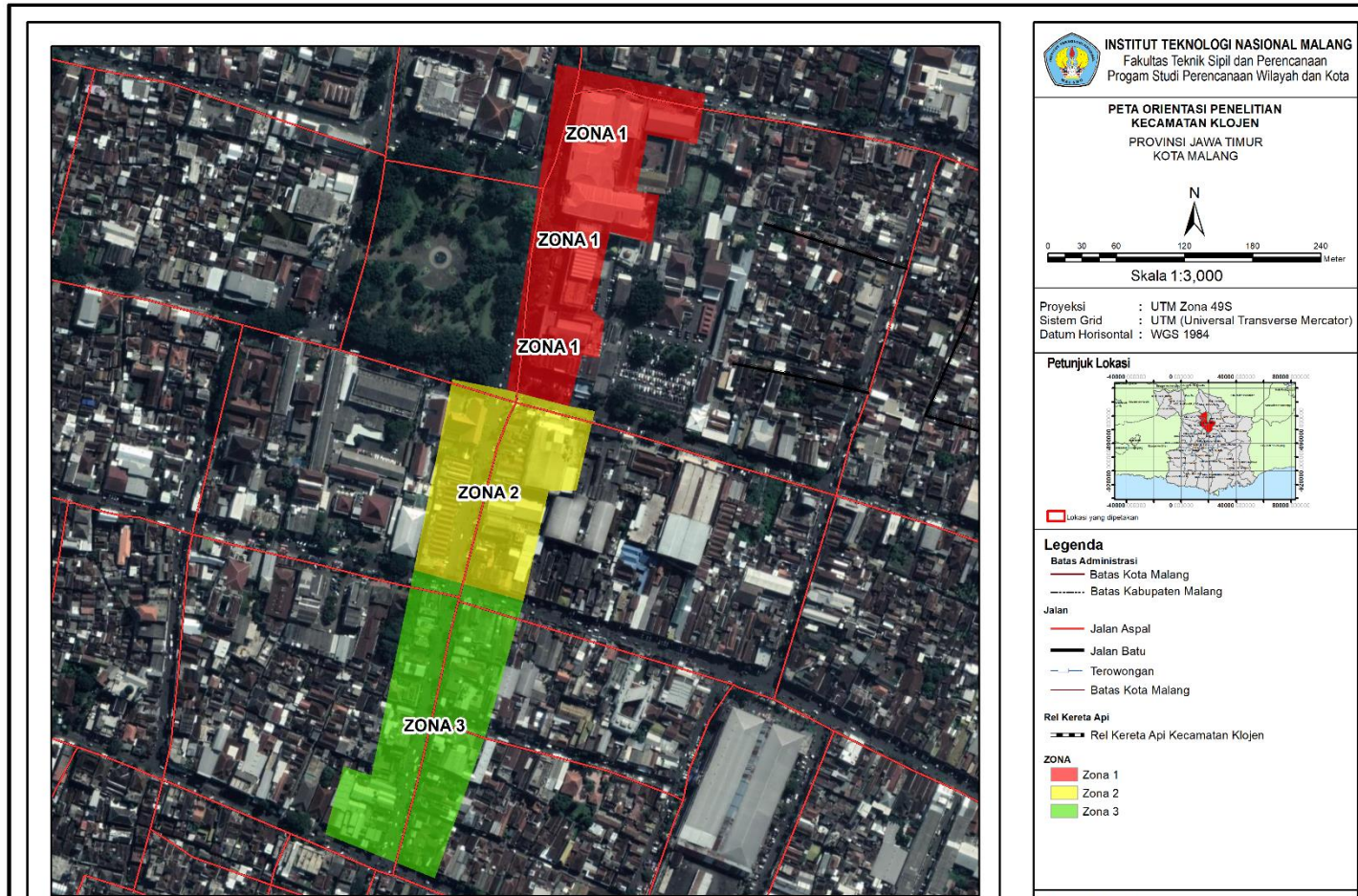
BAB VI Penutup berisikan penjabaran terkait kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian, serta rekomendasi yang dapat peneliti berikan melalui hasil penelitian ini.

PETA BATAS ADMINISTRASI KECAMATAN KLOJEN



Peta 1. 1 Peta Administrasi Kecamatan Klojen

PETA ORIENTASI PENELITIAN



Peta 1. 2 Peta Orientasi Penelitian

